BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap anggota Ibu-ibu PKK Perumnas 1 Bekasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Jenis informasi palsu yang beredar di grup WhatsApp Ibu-ibu PKK mencakup berbagai topik, seperti kesehatan, penipuan lowongan pekerjaan, politik, isu sosial, serta informasi berantai tanpa sumber yang jelas. Informasi ini sering kali memanfaatkan unsur emosional yang dapat menimbulkan kepanikan atau kekhawatiran, sehingga mendorong anggota grup untuk menyebarkannya lebih lanjut. Proses penyebaran informasi palsu di grup WhatsApp Ibu-ibu PKK terjadi secara spontan, cepat, dan tidak disertai proses verifikasi terlebih dahulu. Informasi umumnya diteruskan begitu saja karena kepercayaan pada pengirim, isi pesan yang dianggap penting atau darurat, serta minimnya kebiasaan untuk memeriksa sumber informasi terlebih dahulu.

Respon dan tanggapan terhadap informasi palsu, kepada anggota grup Ibu-ibu PKK terhadap informasi palsu yang beragam. Sebagian besar Ibu-ibu PKK cenderung langsung percaya dan menyebarkan kembali, namun sebagian lain mencoba melakukan verifikasi dengan bertanya kepada anggota keluarga atau mencari sumber resmi. Meski demikian, budaya verifikasi belum menjadi kebiasaan kolektif di dalam grup.

Peredaran informasi palsu di grup WhatsApp Ibu-ibu PKK perumnas 1 Bekasi masih di temukan, namun jumlah penyebaran informasi nya cenderung menurun dibandingkan sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran anggota PKK untuk mferivikasi informasi sebelum menyebarkan, serta adanya peran aktif dari anggota Ibu PKK yang lain dalam mengklarifikasi pesan yang diragukan. Meskipun informasi palsu tetap berpotensi menyebar, terutama

dari anggota PKK yang belum memiliki literasi informasi da literasi digital dngan baik. Oleh karena itu, upaya edukasi dan peningkatan literasi informasi dan digital perlu terus dilakukan agar penyebaran informasi palsu bisa ditekan secara maksimal.

Literasi informasi yang rendah, rendahnya literasi informasi dan menjadi faktor utama tingginya penyebaran informasi palsu. Banyak anggota belum memahami pentingnya mengecek keaslian dan kredibilitas sumber informasi, serta masih belum terbiasa menggunakan media digital secara kritis dan selektif.

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi dan berkomunikasi dengan teknologi digital secara efektif. literasi digital mencakup pengetahuan umum tentang perangkat digital, penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, literasi digital sangat penting untuk membantu Ibu-ibu PKK untuk membantu mengevaluasi, mengakses dan memanfaatan teknologi serta beradaptasi di dunia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Peningkatan literasi informasi mencakup tentang bagaimana informasi dihasilkan, disebarkan, dan digunakan dalam berbagai konteks. Dan mampu mengembangkan proses Ibu PKK untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.
2. Peningkatkan literasi media digital mencakup pengetahuan umum tentang perangkat digital. literasi digital sangat penting untuk membantu Ibu-ibu PKK mengakses, mengevaluasi, dengan memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga dapat berkembang dan beradaptasi untuk berkomunikasi.
3. Pembuatan pedoman komunikasi grup WhatsApp PKK perlu adanya panduan atau tata tertib dalam grup WhatsApp PKK, seperti larangan menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, anjuran untuk mencantumkan sumber informasi, dan dorongan untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum menyebarkan konten.

4. Peran aktif ketua dan pengurus PKK. Ketua dan pengurus PKK diharapkan lebih aktif dalam mengedukasi anggota mengenai bahaya informasi palsu. Mereka juga perlu menjadi contoh dalam menyaring dan membagikan informasi yang benar dan terpercaya. Mendorong budaya klarifikasi dan. diskusi di grup WhatsApp PKK sebaiknya tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi satu arah, tetapi juga wadah diskusi terbuka untuk membahas dan mengklarifikasi informasi yang diragukan.
5. Kolaborasi dengan lembaga resmi dan pemerintah setempat pengurus PKK dapat bekerja sama dengan pihak kelurahan, Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo), atau organisasi literasi informasi menyediakan informasi valid serta mengedukasi masyarakat secara langsung.

5.2.2 Saran Teoritis

Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, peredaran informasi palsu di grup WhatsApp Ibu-ibu PKK Perumnas 1 Bekasi bisa dijadikan bahan kajian untuk memahami bagaimana pesan menyebar di media digital. Secara teori, mahasiswa bisa menggunakan Teori Difusi Inovasi untuk melihat bagaimana informasi cepat menyebar dari satu orang ke orang lain di dalam grup. Teori Agenda Setting juga bisa digunakan untuk memahami bagaimana informasi palsu bisa membuat orang fokus pada isu tertentu, walaupun belum tentu benar.

Selain itu, mahasiswa juga dapat memakai Teori Uses and Gratifications untuk mengetahui alasan kenapa anggota grup menerima atau membagikan informasi, misalnya karena ingin merasa aman atau ingin berbagi sesuatu yang dianggap penting. Literasi media juga penting dikaji untuk melihat apakah anggota grup sudah bisa membedakan informasi benar dan salah. Terakhir, Teori Spiral Keheningan bisa digunakan untuk memahami mengapa ada anggota grup yang memilih diam walaupun tahu informasi itu salah, karena takut dikritik atau berbeda pendapat.